

Perubahan Pola Sirkulasi Pedestrian Terhadap Fungsi Ruang Luar Area Balai Kota Bandung

Riantiza Avesta , Gilang Ramadhan Ridwan , Agung Arief , dkk

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung

² Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik Industri, Itenas, Bandung

Email: riantizavest@gmail.com

ABSTRAK

Balai Kota merupakan bangunan administratif utama bagi pemerintahan kota dan biasanya memuat dewan kota, departemen terkait dan para pegawainya. Balai Kota kini bukan lagi hanya sebagai kantor administrasi kota, tapi juga menjadi tempat wisata keluarga. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada Balai Kota mengakibatkan adanya perubahan pola sirkulasi ruang luar Balai Kota. Adapun metoda yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena pada penelitian ini dimulai dari mencari data dan fakta di lapangan lalu menganalisis dan menafsirkan pengaruh perubahan fungsi bangunan terhadap sirkulasi pedestrian di area Balai Kota Bandung. Dan Pendekatan Induktif mendorong kami untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan kasus yang akan dijadikan studi, dalam kasus ini pengaruh perubahan fungsi bangunan terhadap sirkulasi pedestrian di area Balai Kota Bandung, Jawa Barat. Dapat disimpulkan bahwa adanya area perubahan yang terjadi dari kawasan bangunan pemerintahan yang dominan private kini setelah dilakukan renovasi kawasan Balai Kota Bandung menjadi lebih terbuka dan sifatnya menjadi dominan area publik, namun masih terdapat batasan area yang jelas bagi area publik dan private.

Kata kunci: Balai Kota, Sirkulasi, Ruang Luar, Perubahan.

ABSTRACT

City Hall is main of administrative buildings for city government and ordinarily accomodate City council, relevant departement and employees. Now City Hall not anymore as city administration office, but also make family attractions. As is changes that occur at City Hall resulting in a change circulation patterns of City Hall open space. As for the method used in this research is qualitative because in this research starting from looking for data and facts in the area then analyze and interpreting of building function change effects to pedestrian circulation in Bandung City Hall area. And study, inductive approach encourage us to make directly observations with case to be made, In the case building function change effects in Bandung City Hall area, West Java. Can be said that zone arrangement as a result function changes very important in Government area because it affects flow of circulation that goes on to society as well government employees.

Keywords: City Hall, Circulation, Open Space, Change

1. PENDAHULUAN

Balai Kota merupakan bangunan administratif utama bagi pemerintahan kota dan biasanya memuat dewan kota, departemen terkait dan para pegawainya. Balai kota Bandung merupakan tempat Walikota menjalankan tugasnya. Balai Kota kini bukan lagi hanya sebagai kantor administrasi kota, tapi juga menjadi tempat wisata keluarga. Balai Kota, yang terletak di jantung kota, juga menjadi ciri khas suatu kota sehingga pemerintah kota merevitalisasi Taman Balai Kotanya. Dibangun pada 1885 dengan nama Pieters Park dan bertransformasi menjadi Taman Balai Kota Bandung setelah Indonesia merdeka. Taman ini dibangun pada masa kolonial Belanda yang bertujuan untuk mengenang Asisten Residen Priangan Pieter Sitjhoff atas jasanya dalam pembangunan Bandung. Setelah Indonesia merdeka juga, taman ini berubah nama menjadi taman Merdeka karena berada di jalan Merdeka.

Letak taman ini satu kompleks dengan kantor Walikota Bandung di Jalan Wastukencana. Saat berada di sana, kita akan merasakan kesegaran dinginnya air sungai dan sejarah di tengah kota. Di Taman Balai Kota Bandung terdapat pemandangan lima ekor patung ikan berwarna putih saat masuk pintu masuk taman. Terdapat juga dua kolam ikan dengan ukuran yang berbeda yang ditanami tanaman hias di sekelilingnya. Adapun di salah satu kolam itu terdapat patung badak putih bercula satu di tengah-tengahnya. Patung itu diresmikan pada 10 November 1981 dan konon dibangun untuk mengingat bahwa sekitar 1700 an di Bandung banyak ditemukan badak bercula satu.

Selain itu, di taman ini terdapat monumen pahlawan nasional Raden Dewi Sartika dan gembok cinta. Unik dan serunya lagi saat berkunjung ke taman ini, kini hadir taman labirin. Taman labirin dahulunya adalah taman merpati yang kemudian direvitalisasi oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil atau dikenal Kang Emil. Taman ini memiliki jalur berliku berlantai granit yang melingkari dua pohon trembesi berusia 100 tahun. Labirin dibuat agar pengunjung tak hanya menikmati keindahan dan kesegaran taman ini. Tapi, pengunjung bisa merasakan sensasi sisi berbeda dari taman ini dalam sebuah labirin. Dan Baru-baru ini Balai kota Bandung mengalami perubahan pada fungsi salah satu bangunan gedung dahulunya merupakan gedung DPRD yang hanya dapat diakses oleh pegawai, sekarang menjadi gedung Bandung Planning Gallery yang bersifat publik. Hal itu menyebabkan perubahan pola Sirkulasi pedestrian baik bagi pegawai atau masyarakat umum di Kawasan Balai kota Bandung .

Permasalahan penelitian yang dibahas dalam kajian ini meliputi , perubahan yang terjadi pada sirkulasi pedestrian ruang luar Balai Kota , bagaimana perubahan pola sirkulasi pedestrian ruang luar akibat adanya perubahan fungsi , serta bagaimana dampak yang terjadi akibat adanya perubahan sirkulasi pedestrian di area ruang luar Balai Kota .

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas didapatkan tujuan kajian yaitu , mengetahui perubahan yang terjadi pada sirkulasi pedestrian ruang luar Balai Kota , mengidentifikasi perubahan pola sirkulasi pedestrian ruang luar terhadap fungsi , serta mengetahui dampak dari perubahan pola sirkulasi pedestrian yang mempengaruhi fungsi ruang luar Balai Kota .

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mendeskripsikan objek penelitian secara rinci dan mendalam. Pada penelitian kualitatif mengambil penelitian yang bersifat induktif karena pada penelitian ini dimulai dari mencari data dan fakta di lapangan lalu menganalisis dan menafsirkan pengaruh perubahan fungsi

bangunan terhadap sirkulasi pedestrian di area Balai Kota Bandung yang kami ambil pada pembahasan seminar ini .

Dalam penelitian ini kami juga melakukan penelitian kualitatif sekunder yaitu dengan melakukan pembahasan dan perolehan teori maupun informasi pendukung sebagai acuan untuk melakukan penelitian berdasarkan teori yang ada dalam pembahasan perubahan pola sirkulasi manusia dan pendekatan terhadap perubahan fungsi bangunan terhadap sirkulasi pedestrian yang terjadi di Area Balai Kota Bandung.

Dengan pendekatan Induktif karena sesuai dengan metoda yang akan diamati dalam kasus studi seminar ini. Pendekatan Induktif mencakup cara melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kasus yang akan dibahas dengan teori yang bersangkutan, maka dapat ditarik kesimpulan dan kesinambungan antara teori dan kasus yang sedang diamati.

Pendekatan Induktif mendorong kami untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan kasus yang akan dijadikan studi, dalam kasus ini pengaruh perubahan fungsi bangunan terhadap sirkulasi pedestrian di area Balai Kota Bandung Jawa Barat, maka kami perlu untuk melakukan pengamatan, survey lokasi, dan studi langsung pada area Balai Kota Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Lokasi

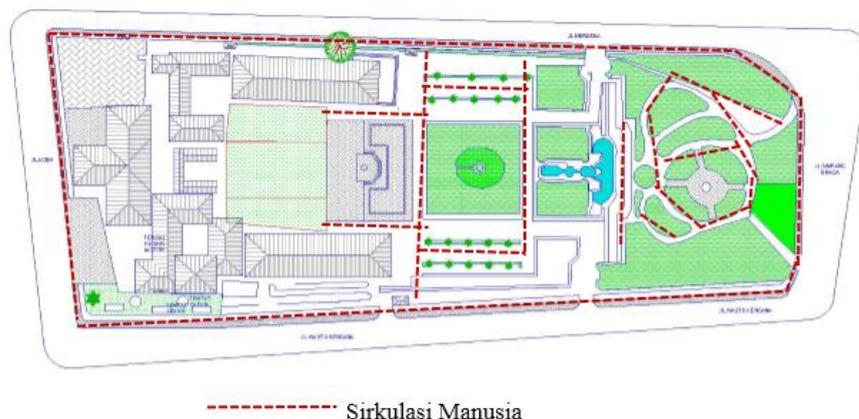
Projek : Balai Kota Bandung
Lokasi : Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
Luas Site : ± 13.800 m²
Fungsi : Pusat Pemerintahan

Balai Kota Bandung ini menjadi pusat pemerintahan dari Kota Bandung sekaligus terdapat area kegiatan untuk warga kota Bandung dan warga luar kota Bandung yang memiliki urusan atau kegiatan dengan pemerintahan dengan kota Bandung maupun yang sekedar berkunjung ataupun rekreasi. Balai Kota Bandung telah memiliki fasilitas penunjang yang telah sesuai dengan standar yang telah ada.

Jenis Sirkulasi Pada Balai Kota Bandung

a. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia pada tahun 2017 bisa di akses disekeliling Balai Kota karena banyaknya bukaan seperti gambar di bawah ini

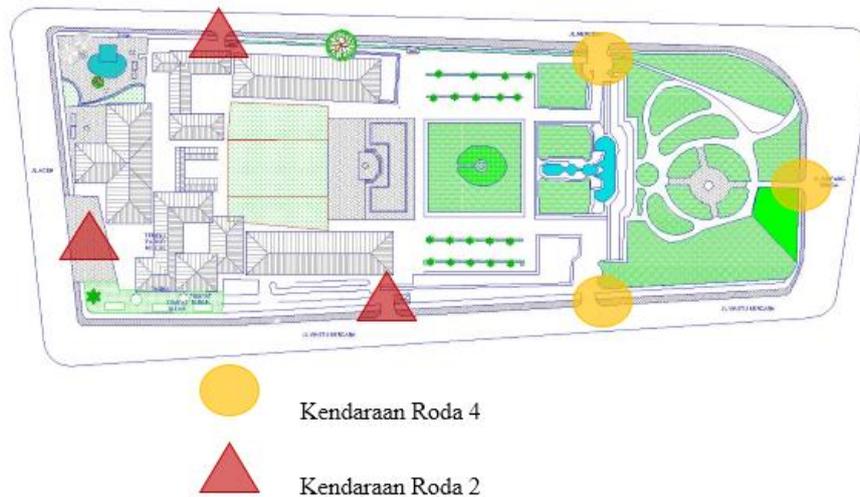


Gambar 3.1 Masterplan Tahun 2017

Sumber : Dokumen Pribadi

b. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada tahun 2017 terdapat 6 titik akses masuk mulia dari kendaraan roda 4 yang terdiri 3 akses dan roda 2 terdapat 3 akses, seperti gambar di bawah ini.

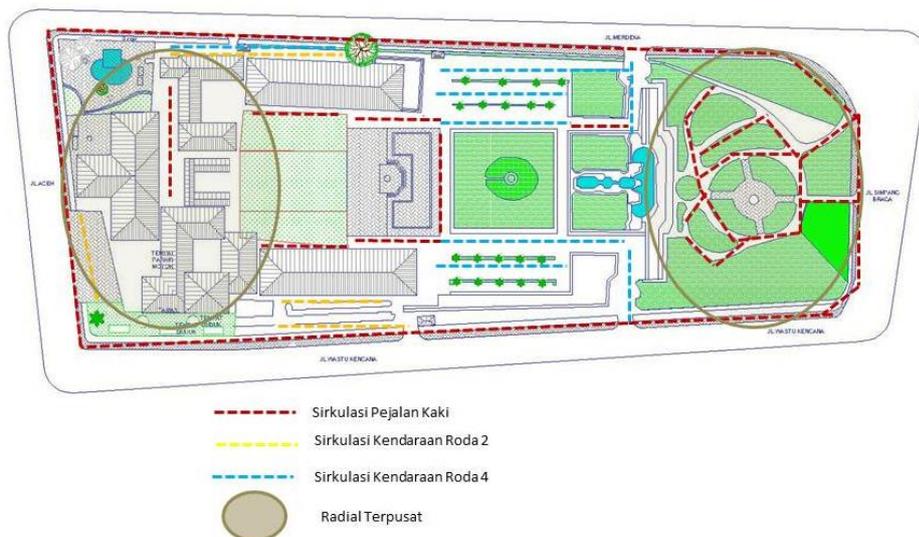


Gambar 3.2 Masterplan Tahun 2017

Sumber : Dokumen Pribadi

Pola Sirkulasi di Balai Kota Bandung

Pola sirkulasi pada Balai Kota Bandung yaitu Radial karena Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama dan pada pola sirkulasi Balai Kota sendiri menuju satu pusat yaitu Balai Kota yang dimana semua akses sirkulasinya mengelilingi pusat tersebut.



Gambar 3.3 Masterplan Tahun 2017

Sumber : Dokumen Pribadi

3.1 Perubahan Pola Sirkulasi

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola sirkulasi yang ada di Balai Kota Bandung dengan melihat siteplan 2014 dengan 2017. Pekerjaan yang meliputi dalam analisis ini yaitu perubahan sirkulasi manusia dan kendaraan.

3.1.1 Pembahasan Analisis

- Pola sirkulasi manusia tahun 2014



Gambar 3.4 Masterplan Tahun 2014

Sumber : Dokumen Pribadi

Pola sirkulasi manusia di Balai Kota Bandung pada tahun 2014 terdapat pagar yang mengelilingi Balai Kota Bandung sehingga menjadikan Pusat Pemerintahan ini tertutup dan hanya pegawai kantor Balai Kota atau masyarakat yang memiliki keperluan yang dapat masuk kedalam area Balai Kota Bandung.

- Pola sirkulasi manusia tahun 2017

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui sirkulasi pencapaian pengunjung terhadap ruang luar Balai Kota Bandung dengan melihat dari hasil survei. Pada analisis ini akan menghasilkan alur sirkulasi yang terjadi pada Balai Kota Bandung.



Gambar 3.5 Masterplan Tahun 2017
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada pola sirkulasi manusia tahun 2017 bisa diakses hampir di semua area Balai Kota Bandung. Dibukanya area Balai Kota menjadikan Pusat Pemerintahan memiliki visualisasi dari luar. Dan terdapatnya taman yang berada disekitar Balai Kota Bandung menjadikan masyarakat maupun pengunjung tertarik untuk berkunjung.

- Pola sirkulasi kendaraan tahun 2014



Gambar 3.6 Masterplan Tahun 2014
Sumber : Dokumen Pribadi

Pola sirkulasi kendaran pada tahun 2014, terdapat 5 bukaan untuk kendaraan roda 4 dan roda 2. Untuk kendaraan roda 4 pintu masuk terdapat pada jalan Wastu Kencana, dan jalan Merdeka sedangkan pintu masuk yang berada di jalan merdeka dan jalan Aceh merupakan pintu masuk untuk pegawai menuju Balai Kota Bandung.

- Pola sirkulasi kendaraan tahun 2017



Gambar 3.7 Masterplan Tahun 2017

Sumber : Dokumen Pribadi

Pola sirkulasi kendaraan pada tahun 2017, terdapat 6 titik bukaan untuk kendaraan roda 4 dan roda 2. Untuk kendaraan roda 4 pintu masuk ada pada jalan Wastu Kencana dan jalan Merdeka yang merupakan pintu utama Balai Kota Bandung. Untuk jalan Aceh dibuka parkiran khusus kendaraan roda 2 untuk masyarakat yang ingin ke Gedung Planning Art Gallery dan Taman Pintar.

3.1.2 Hasil Pembahasan Analisis

1. Adanya perubahan bukaan pada area Balai Kota Bandung

Adanya perubahan bukaan yang dulunya di jalan Aceh merupakan akses untuk parkir mobil bagi pegawai kantor DPRD Bandung, namun sekarang dibuka menjadi Taman Sejarah dan penutupan bukaan untuk sirkulasi kendaraan pada persimpangan jalan Perintis kemerdekaan dan jalan Wastukencana yang dipindahkan pada tahun 2017 dan sekarang bergeser di jalan Perintis Kemerdekaan depan taman vanda. Dan tidak ada perbedaan akses untuk masuk kendaraan masyarakat dengan pegawai.

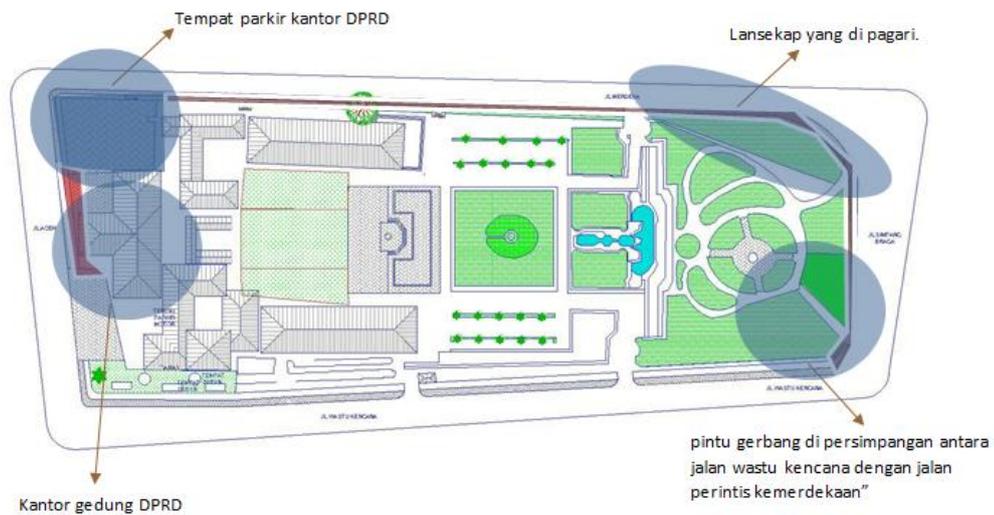
3.2 Perubahan Fungsi

Pada analisa ini terjadi beberapa perubahan fungsi bangunan pada kawasan Balai Kota Bandung, perubahan ini dapat terlihat pada masterplan di tahun 2014 dengan 2017.

3.2.1 Pembahasan Analisis

Pada analisa ini memperlihatkan perubahan-perubahan yang terdapat di kawasan Balai Kota Bandung terutama pada bagian ruang luar berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan. Berikut merupakan gambar-gambar yang memperlihatkan perubahan fungsi.

- Fungsi di tahun 2014



Kantor Gedung DPRD Bandung



Jl. Aceh



Tempat parkir Mobil dan motor pegawai DPRD



Jl. Aceh tampak di kelilingi pagar



Taman Dewi Sartika ketika masih di kelilingi pagar



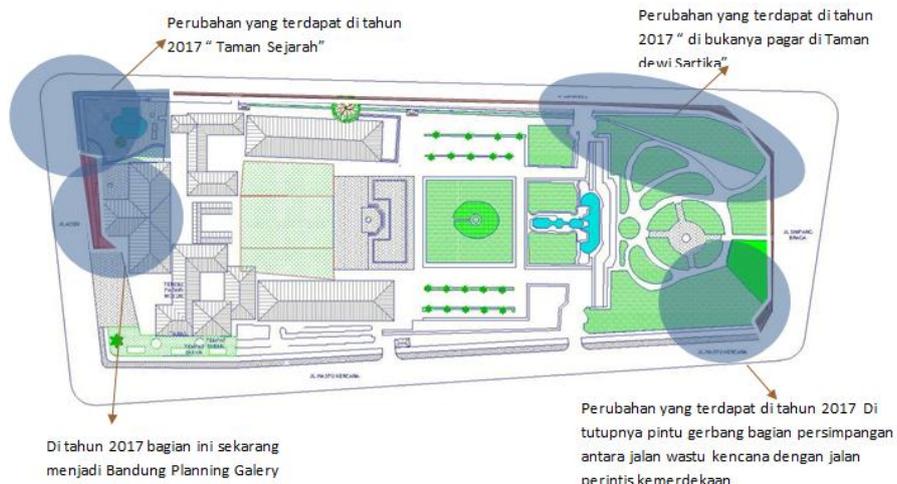
Jl. Merdeka terlihat pedestrian yang sempit dan ada pagar pembatas

Gambar 3.8 Masterplan Tahun 2014

Pada perubahan fungsi bangunan yang terjadi di tahun 2014 terdapat sebagai berikut :

1. Di bagian jalan. Aceh pada tahun 2014 merupakan bangunan gedung DPRD dan dahulunya balai kota masih di pagari layaknya seperti gedung-gedung pemerintahan.
2. Pada bagian yang pada tahun 2017 merupakan taman sejarah pada tahun 2014 merupakan tempat parkir mobil pegawai DPRD.
3. Di sepanjang jalan merdeka sampai di depan jalan Bank Indonesia ada ruang terbuka Taman Dewi Sartika tapi taman ini bersifat privat di karenakan posisinya di dalam kawasan kantor pemerintahan dan di beri batasan seperti pagar-pegar jadi masyarakat maupun turis yang berkunjung tidak leluasa untuk menikmati suasana taman tersebut.

- Fungsi di tahun 2017



Bandung Planning



Taman Sejarah



Pedestrian Jl. Merdeka

Gambar 3.9 Masterplan Tahun 2017

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada perubahan fungsi bangunan yang terjadi di tahun 2017 terdapat sebagai berikut :

1. Di bagian depan jalan Aceh sekarang merupakan bangunan Bandung Planning Galery dengan ruang luar publik yang cukup luas
2. Taman sejarah dan kolam air yang di tujuan untuk anak-anak bermain air.
3. Di sepanjang jalan merdeka sampai di depan jalan Bank Indonesia ada Open Space Taman Dewi Sartika.

3.2.2 Hasil Pembahasan Analisis

1. Dibukanya ruang-ruang publik di area luar balai kota bandung.

Dengan di bukanya area luar yang membuat masyarakat maupun pengunjung untuk berekreasi serta bisa menikmati suasana yang ada di balai kota.

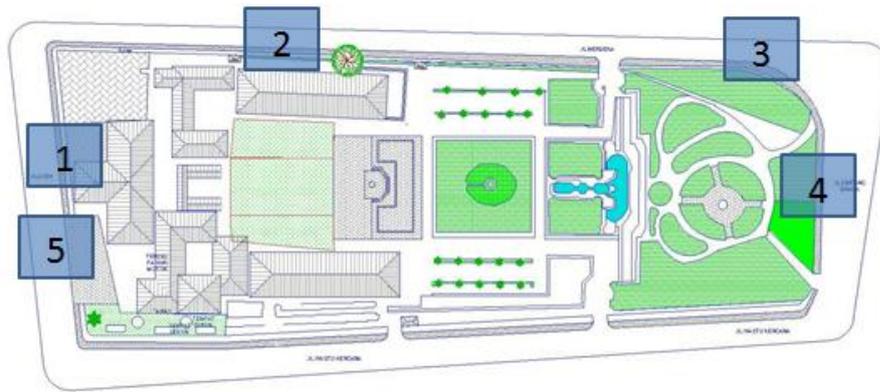
4.3 Dampak dari Perubahan Fungsi di Area Ruang Luar Balai Kota

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari perubahan sirkulasi pedestrian dan fungsi pada tahun 2014 dan tahun 2017.

4.3.1 Pembahasan Analisis

Pada analisis ini memperlihatkan aktifitas dan kegiatan yang terdapat di bagian ruang luar berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan. Berikut merupakan gambar-gambar yang memperlihatkan aktifitas dan kegiatan tersebut :

- Aktifitas dan Kegiatan Balai Kota pada tahun 2014



Kendaraan masuk ke area kantor DPRD Bandung



Jalur pejalan kaki Balai kota di jalan merdeka



Jalur Pejalan kaki Balai kota di jalan merdeka



Pagar dan area hijau Balai kota di jalan perintis kemerdekaan

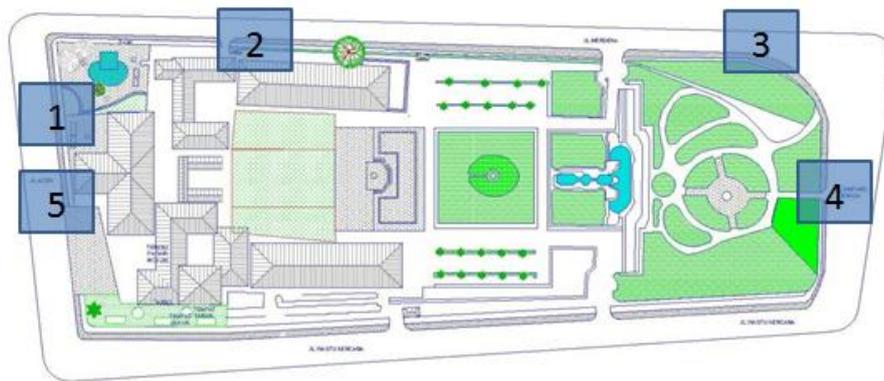


Pagar Kantor DPRD Bandung

Gambar 3.10 Masterplan Tahun 2014

Sumber : Dokumen Pribadi

- Aktifitas dan Kegiatan sesudah adanya perubahan tahun 2017



1
Masyarakat umum mengunjungi taman sejarah



2
Masyarakat sedang berjalan di jalur pejalan kaki



3
Masyarakat umum mengunjungi taman Dewi Sartika



4
Kendaraan terparkir di area parkir taman Dewi Sartika



5
Kantor DPRD menjadi Bandung Planning Gallery

Gambar 3.11 Masterplan Tahun 2017

Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.2 Hasil Pembahasan Analisis

Dari hasil analisis dampak perubahan fungsi pada kawasan Balai Kota dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yaitu :

1. Masyarakat umum dapat mengunjungi ruang-ruang yang terbuka atau taman di balai kota Bandung akibat perubahan fungsi lansekap.
2. Jalur pedestrian yang menjadi lebar dapat memfasilitasi lebih banyak orang.
3. Masyarakat dapat memarkirkan kendaraannya di area parkir taman Dewi Sartika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dapat diambil beberapa kesimpulan baik bagi penelitian objek yang diteliti. Bagi peneliti dapat disimpulkan untuk mengetahui sirkulasi dan pola sirkulasi yang terjadi di

kawasan Balai Kota Bandung serta perubahan yang terjadi di dalamnya akibat adanya perubahan fungsi yang ada di dalamnya. Dapat dikatakan bahwa penataan zona akibat adanya perubahan fungsi sangat penting dalam area pemerintahan karena berpengaruh terhadap alur sirkulasi yang terjadi baik terhadap masyarakat maupun pegawai pemerintahan.

Hasil dari survei dan analisa mengenai alur sirkulasi di lapangan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab pola sirkulasi berubah di area Balai Kota yaitu:

Adanya perubahan bukaan pada area Balai Kota Bandung, karena ditutupnya akses di jalan Aceh menjadi Taman Sejaran serta berpindahnya akses di persimpangan jalan Wastukencana dan jalan Perintis Kemerdekaan menjadi di jalan Perintis Kemerdekaan depan taman Vanda.

2. Terjadi perubahan pola sirkulasi pedestrian akibat adanya perubahan fungsi yaitu:

Dibukanya ruang-ruang publik di area luar Balai Kota Bandung, karena dengan dibukanya area luar yang baru membuat masyarakat dapat menikmati suasana yang terdapat di Balai Kota.

3. Dampak yang terjadi akibat adanya perubahan sirkulasi pedestrian yaitu:

- Masyarakat umum dapat mengunjungi ruang-ruang yang terbuka atau taman di balai kota Bandung akibat perubahan fungsi lansekap.
- Alur pedestrian yang menjadi lebar dapat memfasilitasi lebih banyak orang.
- Masyarakat dapat memarkirkan kendaraannya di area parkir taman Dewi Sartika.

Bagi objek yang dikaji dapat disimpulkan bahwa adanya area perubahan yang terjadi dari kawasan bangunan pemerintahan yang dominan private kini setelah dilakukan renovasi kawasan Balai Kota Bandung menjadi lebih terbuka dan sifatnya menjadi dominan area publik, namun masih terdapat batasan area yang jelas bagi area publik dan *private*.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis, yaitu :

- Pemerintah Kota Bandung dapat menata kembali area parkir baik didalam area Balai Kota maupun di kawasan sekitarnya agar lebih ramah terhadap pejalan kaki karena seringkali adanya crossing antara kendaraan dengan pejalan kaki.
- Memperhatikan penggunaan jenis material yang digunakan akibat dari adanya perubahan fungsi sehingga berkurangnya area hijau menjadi perkerasan terutaman di sisi taman Dewi Sartika.
- Menata zonasi bagi publik dan pemerintahan agar tidak mengganggu jalannya pemerintahan di Balai Kota.
- Untuk masyarakat umum untuk lebih merawat dan menjaga berbagai fasilitas dan perubahan yang ada di kawasan Balai Kota agar tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996
- [2] <http://e-journal.uajy.ac.id>.
- [3] Sofyan, 2010 ; Tofani, 2011 ; Yadnya, 2012
- [4] Shirvani, Ham id 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinbold Company.
- [5] Goodwin, G.C., (1985). "Some Observations on Robust Estimation and Control," *Proc. 7th IFAC Symp. on System Identification*, York, U.K., pp. 853-860.
- [6] Liung, L., (1987). *System Identification – Theory for the User*, Prentice-Hall, Englewood-Cliffs, N.J..